

THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE, VILLAGE FINANCIAL SYSTEM AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS AND ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN BENGKALIS REGENCY

Shanti Yunita¹, Amries Rusli Tanjung², Fadrul³, Fitri Yani⁴

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : shantiyunita16@gmail.com, amries.rusli@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, dan fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, fitri.yani@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Human Resource Competence, the Village Financial System, and Organizational Commitment on the Quality of Financial Reports and Accountability of Village Fund Management in Bengkalis Regency. The population of this study consists of all Village Financial Management Authority Holders (PKPKD) and Village Financial Management Executors (PPKD) in 136 villages across 11 sub-districts within Bengkalis Regency, totaling 1,088 individuals. The sample was determined using a non-probability sampling method, specifically purposive sampling, where the respondents selected were all Village Heads and Financial Section Heads in the villages of Bengkalis Regency, amounting to 272 respondents. The data analysis method employed is Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that Human Resource Competence and the Village Financial System have a positive and significant effect on both the Quality of Financial Reports and the Accountability of Village Fund Management. Meanwhile, Organizational Commitment has a positive but not significant effect on the Quality of Financial Reports and Accountability of Village Fund Management. Additionally, the Quality of Financial Reports has a positive and significant effect on the Accountability of Village Fund Management in Bengkalis Regency.

Keywords: *Human Resource Competence, Village Financial System, Organizational Commitment, Quality of Financial Reports and Accountability of Village Fund Management*

PENGARUH KOMPETENSI SDM, SISTEM KEUANGAN DESA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Keuangan Desa dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bengkalis. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) dan Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) pada 136 desa yang berada di 11 kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 1088 orang. Penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling* dimana dengan pertimbangan tertentu ditetapkan sampel yang menjadi responden adalah seluruh Kepala Desa dan Kaur Keuangan pada desa dalam wilayah Kabupaten Bengkalis sebanyak 272 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM dan Sistem Keuangan Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan maupun Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, sedangkan Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan maupun Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Untuk Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Sistem Keuangan Desa, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Persetujuan Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Amries Rusli Tanjung, S.E., M.M., Ak.

Dr. Fadrul, S.E., M.Ak.

THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE, VILLAGE FINANCIAL SYSTEM AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS AND ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN BENGKALIS REGENCY

Shanti Yunita, Amries Rusli Tanjung, dan Fadrul

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : shantiyunita16@gmail.com, amries.rusli@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, dan fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Human Resource Competence, the Village Financial System, and Organizational Commitment on the Quality of Financial Reports and Accountability of Village Fund Management in Bengkalis Regency. The population of this study consists of all Village Financial Management Authority Holders (PKPKD) and Village Financial Management Executors (PPKD) in 136 villages across 11 sub-districts within Bengkalis Regency, totaling 1,088 individuals. The sample was determined using a non-probability sampling method, specifically purposive sampling, where the respondents selected were all Village Heads and Financial Section Heads in the villages of Bengkalis Regency, amounting to 272 respondents. The data analysis method employed is Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that Human Resource Competence and the Village Financial System have a positive and significant effect on both the Quality of Financial Reports and the Accountability of Village Fund Management. Meanwhile, Organizational Commitment has a positive but not significant effect on the Quality of Financial Reports and Accountability of Village Fund Management. Additionally, the Quality of Financial Reports has a positive and significant effect on the Accountability of Village Fund Management in Bengkalis Regency.

Keywords: *Human Resource Competence, Village Financial System, Organizational Commitment, Quality of Financial Reports and Accountability of Village Fund Management*

PENGARUH KOMPETENSI SDM, SISTEM KEUANGAN DESA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

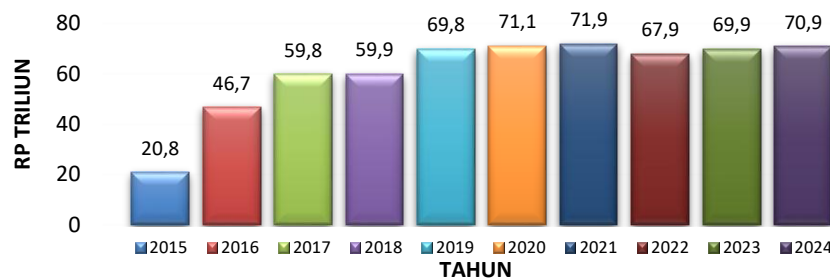
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Keuangan Desa dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bengkalis. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) dan Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) pada 136 desa yang berada di 11 kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 1088 orang. Penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling* dimana dengan pertimbangan tertentu ditetapkan sampel yang menjadi responden adalah seluruh Kepala Desa dan Kaur Keuangan pada desa dalam wilayah Kabupaten Bengkalis sebanyak 272 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM dan Sistem Keuangan Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan maupun Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, sedangkan Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan maupun Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Untuk Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Sistem Keuangan Desa, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

PENDAHULUAN

Membangun Indonesia dari pinggiran adalah salah satu nawacita yang menjadi agenda pembangunan 5 tahun sejak awal masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Begitu juga di masa pemerintahan saat ini, Presiden Prabowo Subianto akan mewujudkan visi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045” melalui asta cita yang salah satunya adalah cita-cita 6 “membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan”. Sejak Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan, posisi desa jadi naik kelas sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa memiliki kewenangan mengatur dan mengurus pemerintahan, dan diberi sumber-sumber pendapatan yang salah satunya Dana Desa dari APBN.

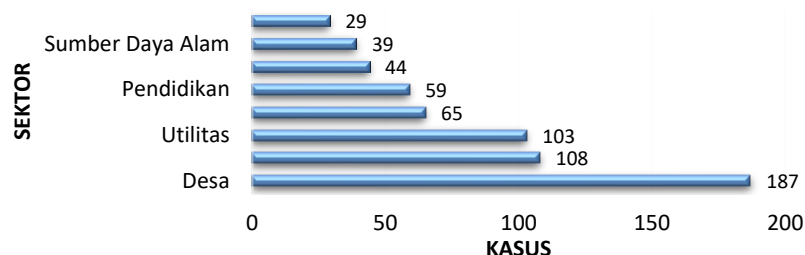
Dikutip dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) jumlah anggaran Dana Desa sejak pertama kali dikururkan pada tahun 2015 hingga tahun 2024 mencapai sekitar Rp608,5 triliun dengan rincian seperti pada gambar 1 berikut :



Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan

Gambar 1. Perkembangan Dana Desa di Indonesia (2015 – 2024)

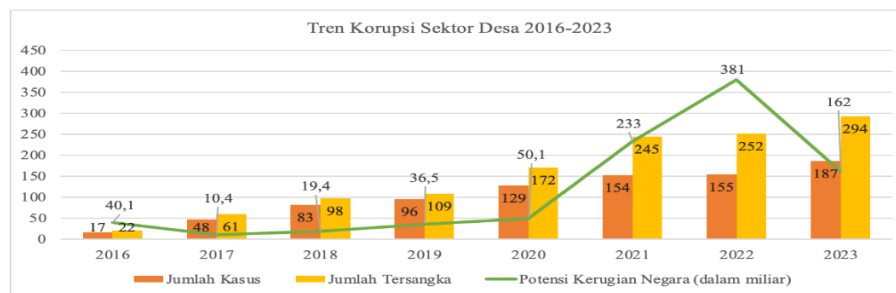
Pemerintah mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp70,9 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024. Jumlah tersebut meningkat 1,43% dibandingkan tahun sebelumnya (2023) yang sebesar Rp69,9 triliun. Dana tersebut dibagi rata, sehingga setiap desa bisa mendapatkan lebih dari Rp1 miliar per tahun. Besarnya anggaran yang diterima desa harus dipertanggungjawabkan sehingga pemerintah desa dituntut untuk memiliki akuntabilitas yang baik oleh pemerintah pusat. Di Indonesia kasus korupsi paling banyak terjadi di sektor desa pada 2023. Berdasarkan laporan Indonesia Corruption Watch (ICW), dari 21 sektor yang dikorupsi, Desa menempati sektor pertama dengan kasus korupsi terbanyak di Indonesia. Hal ini bisa dilihat pada gambar 2 berikut:



Sumber : Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023 oleh ICW

Gambar 2. Delapan Sektor dengan Kasus Korupsi Terbanyak di Indonesia

Berdasarkan pemantauan ICW sepanjang tahun 2023 ditemukan 187 kasus korupsi pada sektor Desa dengan nilai kerugian negara senilai Rp162.255.928.594,00 dan suap serta pungli senilai Rp680.200.000,00. Sejak pemerintah pertama kali mengururkan Dana Desa pada tahun 2015 secara konsisten terjadi peningkatan kasus korupsi hingga tahun 2023 secara rinci dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Sumber : Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2023 oleh ICW

Gambar 3. Tren Korupsi Sektor Desa (2016 - 2023)

Dari grafik tren korupsi sektor desa yang disajikan oleh ICW memberikan gambaran perkembangan kasus korupsi di tingkat desa yang cukup memprihatinkan selama periode tahun 2016 hingga tahun 2023. Hal ini harus menjadi perhatian utama dari pemerintah mengingat dana desa merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan ditingkat desa.

Kasus dan dugaan korupsi dana desa juga terjadi pada pemerintahan desa di Kabupaten Bengkalis. Beberapa Kepala Desa terbukti bersalah melakukan penyelewengan dana desa dan telah menjalani proses hukum (Alfisnardo, 2022; Ismail, 2017a; Ismail, 2018). Selain itu terdapat 7 orang Kepala Desa di Kabupaten Bengkalis yang diduga melakukan penyimpangan terhadap dana desa. Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Riau mengungkapkan bahwa pihaknya menerima laporan dugaan penyimpangan dana desa di beberapa kabupaten/kota, namun laporan terbanyak berasal dari Kabupaten Bengkalis (Raja Adil Siregar, 2021). Permasalahan penyelewengan keuangan dana desa di Kabupaten Bengkalis juga dapat tergambar dari persentase kasus pengaduan dari masyarakat maupun kasus dari Aparat Penegak Hukum yang masuk ke Inspektorat Daerah Kabupaten Bengkalis pada kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Jumlah Pengaduan Desa dari Masyarakat dan Limpahan APH pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bengkalis

No	Tahun	Persentase Jumlah Pengaduan Desa (%)
1	2020	27,27
2	2021	80
3	2022	66,67
4	2023	50
5	2024	50

Sumber : Laporan Pengaduan Masyarakat pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bengkalis (2020-2024)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pengaduan masyarakat dan APH telah menjadikan korupsi dana desa di Kabupaten Bengkalis menjadi masalah yang serius dan perlu dilakukan langkah-langkah nyata untuk meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis.

Laporan hasil pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu bentuk tanggung jawab kinerja desa terhadap masyarakat. Laporan keuangan setiap desa harus berkualitas dan dapat dipahami oleh publik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang disajikan mengandung informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami. Setiap tahunnya seluruh desa diwajibkan menyusun laporan keuangan dan mempertanggungjawabkan realisasi dari penggunaan dana desa tersebut. Besaran anggaran dan realisasi dana Desa di Kabupaten Bengkalis pada kurun waktu 6 tahun terakhir dirinci pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Alokasi Transfer dan Realisasi Dana Desa di Kabupaten Bengkalis Tahun 2019 - 2024

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	2019	131.071.696.000	131.071.695.996	100
2	2020	131.032.700.000	131.032.700.000	100
3	2021	134.693.135.000	133.964.917.167	99,46
4	2022	127.460.843.000	127.024.597.939	99,66
5	2023	130.489.453.000	129.623.338.071	99,34
6	2024	131.920.501.000	131.472.054.870.	99,66

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa realisasi dana desa di Kabupaten Bengkalis menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi kenyataannya akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis belum optimal akibat maraknya kasus dan dugaan penyelewengan dana desa yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bengkalis masih belum maksimal.

APIP melakukan pengawasan pengelolaan keuangan desa termasuk terhadap laporan keuangan desa. Dari hasil pengawasan oleh APIP Inspektorat Daerah Kabupaten Bengkalis masih saja ditemukan kesalahan pencatatan terhadap realisasi belanja, termasuk belanja yang bersumber dari Dana Desa. Angka realisasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan realisasi yang sebenarnya sehingga laporan keuangan diragukan kualitasnya. Hasil survei oleh BPKP pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa pengetahuan SDM perangkat desa sangat kurang dalam mengelola keuangan desa padahal desa harus mengelola uang yang cukup besar. Selain itu kepatuhan implementasi sistem keuangan desa menjadi salah satu isu strategis tantangan dalam pembinaan dan pengawasan desa. Laporan keuangan yang disusun desa dilakukan dengan bantuan aplikasi tersebut. Hasil pengawasan Direktur Pengawasan Akuntabilitas Keuangan, Pembangunan dan Tata Kelola Pemerintahan Desa BPKP mendapati catatan kesalahan pada Siskeudes yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan di beberapa desa di Kabupaten Bengkalis.

Kejaksanaan Negeri Bengkalis telah mengingatkan Kepala Desa yang ada di Kabupaten Bengkalis agar berhati-hati dalam mengelola dana desa, karena didapati modus yang hampir sama pada kasus-kasus korupsi yang telah terjadi yaitu dengan membuat kegiatan fiktif, pengelembungan anggaran, pemotongan dan sebagainya (Mustakim, 2017). Disamping itu Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bengkalis menyatakan bahwa penyebab utama terjadinya kasus korupsi karena adanya niat awal yang tidak baik dari Kepala Desa maupun perangkat desa lainnya dalam pengelolaan dana desa. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mencegah penyelewengan dana desa tidak akan berhasil jika oknum aparat desa itu sendiri sudah memiliki niat yang tidak baik (Ismail, 2017b). Untuk itu dibutuhkan komitmen yang kuat bagi Kepala Desa dan perangkat desa untuk mencapai tujuan utama organisasi pemerintahan desa.

Dengan adanya latar belakang permasalahan di atas mengharuskan desa untuk bisa berbenah dalam segala aspek, terutama menyangkut peningkatan kompetensi SDM, penerapan Siskeudes serta komitmen organisasi yang juga tidak kalah penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang pada akhirnya menjadikan desa dapat lebih transparan dan dapat mempertanggungjawabkan seluruh dana yang dikelola dengan benar. Ketiga hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh variabel kompetensi SDM, penerapan Siskeudes dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Oleh sebab itu dilakukan penelitian kembali dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi SDM, Sistem Keuangan Desa dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori *stewardship*. Teori ini sesuai digunakan pada organisasi nirlaba/nonprofit seperti organisasi pemerintahan dengan mengutamakan pelayanan terhadap masyarakat (*principal*). Teori ini menggambarkan dimana manajer tidak termotivasi oleh tujuan pribadi, tetapi lebih fokus pada hasil utama untuk kepentingan organisasi. Teori ini memiliki dasar psikologis dan sosiologis yang jelas bahwa eksekutif sebagai manajer akan termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal* dan bahwa perilaku mereka tidak akan meninggalkan organisasi karena mereka berusaha mencapai tujuan organisasi (Davis et al., 1997). Pemerintah desa dalam melaksanakan tugasnya untuk menyusun pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Keberadaan pemerintah desa sebagai lembaga yang diharapkan dapat menampung harapan masyarakat, maka pemerintah desa perlu memberikan pelayanan yang berkualitas untuk masyarakat. Teori *stewardship* dapat memberi motivasi kepada pemerintah desa untuk berupaya memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Dengan demikian, tujuan organisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan optimal (Widiawati et al., 2022).

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah tanggung jawab pemerintah desa untuk melaporkan, menampilkan, melaporkan, dan mengungkapkan semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan dana desa (Mardiasmo, 2018). Akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan pertanggungjawaban pemerintah

desa yang menerangkan kinerja kepala desa kepada bupati serta masyarakat desa berupa kegiatan pengelolaan keuangan desa yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan dan peraturan perundang-undang yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa. Indikator akuntabilitas pengelolaan desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dapat diukur dengan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penatausahaan, (4) pelaporan dan (5) pertanggungjawaban.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memenuhi ukuran dan standar normatif yang dimasukkan ke dalam informasi akuntansi untuk memenuhi tujuan, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang efektif berperan sebagai sarana pengawasan yang digunakan untuk memantau dan mengatur perilaku manajer, sehingga menjamin bahwa proses pelaporan keuangan dilakukan dengan akurat dan jujur (Bushman et al., 2004). Kualitas laporan keuangan merupakan laporan yang menghasilkan informasi keuangan bagi para pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan yang menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh seluruh entitas pelaporan selama satu periode. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 antara lain (1) relevan, (2) andal, (3) dapat dibandingkan dan (4) dapat dipahami.

Kompetensi SDM

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil, bahwa pengertian kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan. Menurut Wibowo (2016), kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dan didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut. McClelland (2018) menyatakan bahwa kompetensi adalah sifat penting yang dimiliki seseorang yang berdampak langsung pada kinerja atau dapat menggambarkan kinerja yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik yang dilandasi pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan dapat tercapai. Menurut Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013, indikator kompetensi SDM dapat diukur dengan (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) Keterampilan (*skills*) dan (3) Sikap (*attitude*).

Sistem Keuangan Desa

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah alat yang disediakan oleh pemerintah secara gratis untuk pembuatan anggaran, pembukuan, dan pelaporan keuangan desa. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif, dan efisien serta untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif (Rahmah & Hayati, 2020). Aplikasi tersebut ditujukan untuk aparat pemerintah desa agar mudah mengelola keuangan desa pada tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga tahap pelaporan dan pertanggungjawaban serta untuk membantu pihak yang melakukan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Untuk mengukur keberhasilan penerapan aplikasi sistem keuangan desa banyak dilakukan dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi Delone & Mclean 2003, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hasliani & Yusuf, (2021) dengan indikator (1) kualitas sistem, (2) kualitas informasi, (3) kepuasan penggunaan dan (4) dampak bersih.

Komitmen Organisasi

Menurut Meyer & Allen (1991), komitmen organisasi diartikan sebagai kondisi psikologis yang menggambarkan hubungan antara karyawan dan organisasi serta berpengaruh pada keputusan karyawan untuk terus atau mengakhiri keanggotaan di dalam organisasi. Komitmen organisasi merupakan kesungguhan seorang karyawan untuk mendukung dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Hal ini mencakup ikatan emosional terhadap organisasi, keinginan untuk tetap menjadi bagian darinya, penerimaan terhadap nilai dan prinsip organisasi, serta loyalitas untuk mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Terdapat 3 dimensi dari komitmen organisasi Meyer & Allen (2007) yang menjadi indikator untuk mengukur komitmen organisasi yaitu (1) komitmen afektif, (2) komitmen normatif dan (3) komitmen berkelanjutan.

Pengaruh Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Wisang et al. (2023) kompetensi SDM adalah kemampuan yang dimiliki seorang pegawai mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. SDM yang kompeten memahami prinsip-prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan serta mampu menerapkan standar tersebut dengan konsisten sehingga laporan keuangan memenuhi kriteria yang andal, relevan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan. Teori *stewardship* menyoroti dua hal utama yaitu tanggung jawab agen (pemerintah) dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh *principal* (masyarakat) dan untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis organisasi diperlukan individu atau SDM yang memiliki kompetensi, kejelasan dan visi yang baik (Arifin et al., 2016). Teori ini didukung dengan hasil penelitian Rifandi (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Yuneti et al. (2024) mengungkapkan bahwa keahlian SDM sangat penting agar laporan keuangan yang dihasilkan mampu memenuhi ciri-ciri kualitatif laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan berguna untuk pengambilan keputusan. Sehubungan dengan itu, Yuneti et al. (2024) menyatakan kompetensi SDM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisang et al. (2023), Wardani et al. (2022) dan Pradnyandari & Putra (2022). Sedangkan Wibowo (2022) dan Kusumadewi (2020) menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dan didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016). Dalam konteks pengelolaan dana desa, kompetensi mencakup pemahaman tentang regulasi pengelolaan dana desa, yaitu Permendagri nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Ini memastikan bahwa pengelolaan dana desa mematuhi norma hukum yang berlaku. Aparat yang memiliki kompetensi dapat mengelola dana desa dengan efisien dan efektif sehingga setiap program pembangunan yang didanai dengan dana desa memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Sesuai dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa kinerja organisasi yang efektif dan efisien akan mendukung pencapaian keberhasilan organisasi. Oleh karena itu SDM yang kompeten sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa (*steward*) dalam melayani masyarakat (*principal*) untuk mencapai tujuan organisasi (Tiarso & Budiwitjaksono, 2023) yaitu pengelolaan keuangan yang akuntabel. Uraian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Widyarini & Wati (2021), Dewi et al. (2022) dan Situngkir & Simarmata (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Sutrepti et al. (2022), Pramita et al. (2024) dan Sari & Padnyawati (2021) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Maryam et al. (2021) mengungkapkan bahwa sistem keuangan desa dibuat dengan cara tertentu oleh BPKP agar mampu memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dengan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa yang tepat dapat menghasilkan sebuah laporan yang dapat menyediakan beragam informasi yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang akan mengambil keputusan. Sistem keuangan desa (*siskeudes*) dikembangkan untuk mengatur pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan. Sistem ini mengotomatisasi beragam proses manual seperti pencatatan transaksi dan pembuatan laporan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (*human error*). Hal ini berdampak langsung pada kualitas dan konsistensi laporan keuangan desa. Penerapan aplikasi sistem keuangan desa adalah salah satu penggunaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah tugas dan meningkatkan produktivitas, yang mengarah pada perbaikan kualitas laporan keuangan. Dalam teori *stewardship* pemerintah berperan sebagai *steward* yang wajib menyampaikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi keuangan pemerintah yang berfungsi sebagai *principal* (Puspitawati, 2016). Dalam teori *stewardship*, pemerintah sebagai *steward* berupaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi demi kesejahteraan masyarakatnya sebagai *principal* (Hardyansyah, 2016). Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian oleh Rifandi (2019) yang menunjukkan bahwa implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuroniyah et al. (2024) dan Maryam et al. (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Yuneti et al. (2024) dan Wisang et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sistem keuangan desa adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan atau pertanggungjawaban (Faizah & Sari, 2022). Dengan sistem keuangan desa, pemerintah desa dapat mengatur dana secara terpadu, mulai dari pendapatan desa hingga belanja, dengan pencatatan yang lebih terstruktur. Implementasi aplikasi sistem keuangan desa memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan, salah satu keuntungan utamanya adalah meningkatkan transparansi. Dengan adanya Siskeudes, warga desa dapat dengan cepat mengakses informasi mengenai alokasi dan penggunaan dana desa, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung akuntabilitas, sehingga setiap transaksi keuangan tercatat secara rinci dan terdokumentasi dengan baik, mengurangi risiko penyimpangan atau kesalahan dalam pengelolaan dana (Arianto & Gunawan, 2024). Teori *steward* menyatakan bahwa pencapaian suksesnya suatu organisasi dapat diraih melalui pelaksanaan kerja yang efisien dan efektif, sehingga pemanfaatan sistem keuangan desa ini berkontribusi dalam meraih tujuan organisasi dan memudahkan pengelola organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan begitu, untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, peran sistem keuangan desa sangat berdampak agar hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Teori ini didukung dengan hasil penelitian Tiarno & Budiwitjaksono (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem keuangan desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfiansyah (2020), Sutrepti et al. (2022) dan Pramita et al. (2024) yang menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berbeda dengan hasil penelitian Widiawati et al. (2022) dan Nurak et al. (2023) menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komitmen organisasi diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu guna mendukung organisasi sesuai dengan tujuan dan mengutamakan kepentingan organisasi (Wiener, 1982). Dalam teori Meyer & Allen (1991) dikatakan bahwa pegawai yang memiliki dedikasi akan bekerja dengan sepenuh hati, yang menjadikan pegawai memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih untuk mendukung kesejahteraan dan kesuksesan organisasi di mana dia bekerja. Aparatur yang berkualitas akan memiliki komitmen organisasi yang tinggi, bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan demi mewujudkan pelayanan yang optimal agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori *stewardship* di mana aparatur pengelolaan dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajiban dalam pelayanan kepada masyarakat, serta sejalan dengan komitmen organisasi yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan dan kecepatan kerja yang dimiliki (Sari & Padnyawati, 2021). Dengan ketepatan dan kecepatan kerja yang dimiliki, aparatur desa akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi untuk kepentingan dan pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari & Putra (2022) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Amahala (2023) dan Hernanda (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hal terpenting dalam komitmen organisasi adalah kesetiaan dan kejujuran, yang diwujudkan dengan melibatkan diri secara penuh dalam keberlangsungan hidup organisasi. Orang akan lebih tinggi komitmennya terhadap organisasi jika mereka puas dengan pekerjaan mereka. Salah satu tujuan utama organisasi pemerintahan desa adalah mengelola dan mengalokasikan dana desa dengan tepat sesuai dengan anggaran dan rencana anggaran

yang telah disetujui. Hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini adalah komitmen yang kuat dari seluruh perangkat desa. Perangkat desa harus memiliki tekad dan kesungguhan yang kuat untuk selalu berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi, memikul tanggung jawab untuk akuntabilitas yang baik (Situngkir & Simarmata, 2022). Menurut teori *stewardship*, pemerintah desa (*steward*) sebagai pengelola keuangan desa harus menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam melayani masyarakat (*principal*) dengan baik dan sepenuh hati. Pemerintah desa yang berkomitmen pada organisasi akan berupaya memanfaatkan kemampuannya untuk mencapai akuntabilitas, termasuk dalam pengelolaan keuangan desa (Sholikhah et al., 2022). Teori *stewardship* memiliki dasar psikologis dan sosiologis yang jelas bahwa eksekutif sebagai manajer dalam hal ini pemerintah desa akan termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal* (masyarakat) dan bahwa perilaku mereka tidak akan meninggalkan organisasi karena mereka berusaha mencapai tujuan organisasi. Berkaitan dengan teori *stewardship* ini, komitmen organisasi dari aparat desa dapat mempengaruhi tingkat ketepatan kerja sehingga pengelolaan dana desa dapat menjadi lebih akuntabel (Pramita et al., 2024). Teori ini didukung dengan hasil penelitian oleh Situngkir & Simarmata (2022), Zulkifli et al. (2021) dan Dewi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berbeda dengan hasil penelitian Sari & Padnyawati (2021) dan Sholikhah et al. (2022) yang menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan materi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

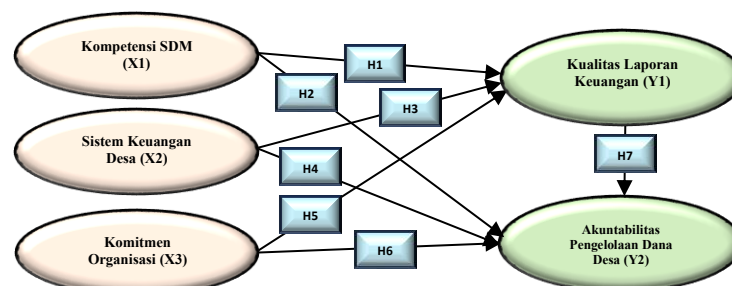
Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Penyajian laporan keuangan adalah elemen krusial dalam membangun akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Munculnya permintaan yang semakin meningkat terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik berdampak pada manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada masyarakat, salah satunya adalah data akuntansi berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2018). Laporan Keuangan yang baik merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang kurang berkualitas menunjukkan keterbatasan dalam akuntabilitas (Hasanah et al., 2020). Teori *stewardship* menyatakan bahwa *steward* akan bertindak demi kepentingan *principal*, dalam hal ini pemerintah desa (*steward*) sebagai sebuah institusi yang dapat dipercaya dan berperan sesuai dengan kepentingan masyarakat dengan menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat demi kesejahteraan masyarakat (*principal*). Pemerintah desa menjalankan fungsi mereka dengan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik (Hasanah et al., 2020). Afriansyah et al. (2022) menyatakan bahwa rendahnya mutu pelaporan keuangan mencerminkan adanya akuntabilitas yang tidak kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan, maka semakin akuntabel pengelolaan keuangan desa dan semakin mematuhi prinsip pengelolaan keuangan desa. Hal ini didukung dengan penelitian Hasanah et al. (2020) dan Afriansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono et al. (2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan materi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Kerangka Pemikiran

Berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) dan Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) pada 136 desa yang berada di 11 kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 1.088 orang. Penentuan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yakni *purposive sampling* dimana dengan pertimbangan tertentu ditetapkan sampel yang menjadi responden adalah seluruh Kepala Desa dan Kaur Keuangan pada desa dalam wilayah Kabupaten Bengkalis sebanyak 272 orang. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Laporan Keuangan	- Relevan - Andal - Dapat dibandingkan - Dapat dipahami	Interval
2	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	- Perencanaan - Pelaksanaan - Penatausahaan - Pelaporan - Pertanggungjawaban	Interval
3	Kompetensi SDM	- Pengetahuan (<i>knowledge</i>) - Keterampilan (<i>skills</i>) - Sikap (<i>attitude</i>)	Interval
4	Sistem Keuangan Desa	- Kualitas sistem - Kualitas informasi - Kepuasan penggunaan - Dampak bersih	Interval
5	Komitmen Organisasi	- Komitmen afektif - Komitmen normatif - Komitmen berkelanjutan	Interval

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yaitu salah satu pendekatan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang menekankan pada pemodelan prediktif dan eksplorasi hubungan antar variabel laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, jabatan dan lokasi (kecamatan). Berikut adalah karakteristik responden pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden

Demografi	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	75,5%
	Perempuan	24,5%
Usia	≤ 25 tahun	0,9%
	26 s.d. 35 tahun	36,8%
	36 s.d. 45 tahun	43,2%
	≥ 46 tahun	19,1%
Pendidikan	SLTA	31,8%
	Diploma	8,6%
	S1	51,4%
	S2	8,2%
	S3	0,0%
Masa Kerja	≤ 5 tahun	35,0%
	6 s.d. 10 tahun	41,4%

	11 s.d. 20 tahun	18,6%
	21 s.d. 30 tahun	2,7%
	≥ 31 tahun	2,3%
Jabatan	Kepala Desa	40,5%
	Kaur Keuangan	59,5%
Lokasi (Kecamatan)	Bengkalis	18,2%
	Bantan	15,5%
	Bukit Batu	7,3%
	Mandau	1,8%
	Rupat	9,1%
	Rupat Utara	7,3%
	Siak Kecil	13,2%
	Pinggir	5,9%
	Bandar Laksamana	6,4%
	Talang Muandau	8,2%
	Bathin Solapan	7,3%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan rentang usia 36 s.d. 45 tahun, memiliki pendidikan terakhir S1, serta memiliki masa kerja antara 6 s.d. 10 tahun. Sebagian besar responden juga menjabat sebagai Kepala Urusan (Kaur) Keuangan dan berdomisili di Kecamatan Bengkalis.

Untuk analisis tanggapan responden diperoleh nilai rata-rata pada variabel kompetensi SDM 4,34 (sangat baik), variabel sistem keuangan desa 4,26 (sangat baik), variabel komitmen organisasi 3,98 (baik), variabel kualitas laporan keuangan 4,48 (sangat tinggi) dan variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa 4,48 (sangat tinggi).

Outer Model (*Measurement Model*)

Outer model menggambarkan hubungan antara variabel laten (*constructs*) dengan indikator-indikator yang mengukur variabel laten tersebut. Model pengukuran dapat diuji dengan melihat nilai *convergent validity* (*outer loadings & Average Variance Extracted* (AVE)), *discriminant validity* (*cross loadings*) dan reliabilitas (*cronbach's alpha & composite reliability*).

Tabel 5. Uji Outer Model (*outer loadings*, AVE, *cronbach's alpha* dan *composite reliability*)

Variabel	Indikator	Outer Loadings ≥ 0,7	AVE ≥ 0,5	Cronbach's Alpha > 0,7	Composite Reliability (rho_a) ≥ 0,7	Composite Reliability (rho_c) ≥ 0,7
Kompetensi SDM (X1)	X1.1	0,934	0,846	0,909	0,913	0,943
	X1.2	0,912				
	X1.3	0,913				
Sistem Keuangan Desa (X2)	X2.1	0,907	0,857	0,944	0,946	0,960
	X2.2	0,948				
	X2.3	0,913				
	X2.4	0,934				
Komitmen Organisasi (X3)	X3.1	0,901	0,623	0,700	0,835	0,823
	X3.2	0,900				
	X3.3	0,495				
Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	Y1.1	0,780	0,783	0,906	0,919	0,935
	Y1.2	0,902				
	Y1.3	0,938				

Variabel	Indikator	Outer Loadings $\geq 0,7$	AVE $\geq 0,5$	Cronbach's Alpha $> 0,7$	Composite Reliability (rho a) $\geq 0,7$	Composite Reliability (rho c) $\geq 0,7$
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y2)	Y1.4	0,910	0,839	0,952	0,952	0,963
	Y2.1	0,875				
	Y2.2	0,922				
	Y2.3	0,935				
	Y2.4	0,919				
	Y2.5	0,927				

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *convergent validity* dengan nilai *outer loadings* menunjukkan nilai ideal yang dapat diterima, yaitu besar dari 0,7, kecuali X3.3 dengan nilai 0,495 yang lebih kecil dari 0,7. Menurut Haryono (2016) dan Hair et al. (2021), nilai tersebut masih ditolerir karena lebih besar dari 0,4 sehingga tetap masuk dalam proses analisis data selanjutnya. Untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dihasilkan lebih besar dari 0,5 dengan nilai terkecil 0,623 untuk variabel komitmen organisasi dan nilai terbesar 0,857 untuk variabel sistem keuangan desa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa asumsi *convergent validity* berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) telah terpenuhi. Untuk reliabilitas diukur melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (rho a dan rho c). *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* dianggap baik jika memiliki nilai $\geq 0,7$. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang dihasilkan dari seluruh variabel $\geq 0,7$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa asumsi uji reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* telah terpenuhi dimana seluruh indikator mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur konstruksinya.

Tabel 6. Uji Outer Model (Cross Loadings)

Indikator	Kompetensi SDM (X1)	Sistem Keuangan Desa (X2)	Komitmen Organisasi (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y2)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y1)
X1.1	0,934	0,687	0,564	0,726	0,724
X1.2	0,912	0,628	0,560	0,674	0,648
X1.3	0,913	0,714	0,611	0,749	0,775
X2.1	0,630	0,907	0,511	0,628	0,655
X2.2	0,700	0,948	0,585	0,678	0,703
X2.3	0,656	0,913	0,514	0,649	0,705
X2.4	0,741	0,934	0,604	0,685	0,740
X3.1	0,628	0,610	0,901	0,542	0,609
X3.2	0,539	0,502	0,900	0,498	0,522
X3.3	0,198	0,177	0,495	0,194	0,166
Y1.1	0,578	0,514	0,414	0,780	0,639
Y1.2	0,695	0,619	0,478	0,902	0,776
Y1.3	0,742	0,682	0,538	0,938	0,849
Y1.4	0,733	0,692	0,551	0,910	0,845
Y2.1	0,697	0,659	0,594	0,795	0,875
Y2.2	0,710	0,686	0,559	0,811	0,922
Y2.3	0,739	0,700	0,524	0,821	0,935
Y2.4	0,721	0,691	0,522	0,813	0,919
Y2.5	0,711	0,733	0,578	0,812	0,927

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cross loadings* konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loadings* indikator dengan konstruk lain. Hal ini terlihat dari nilai X1.1 (indikator kompetensi SDM) yang mencapai 0,934 dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loadings* pada konstruk lainnya, seperti sistem keuangan desa (0,687), komitmen organisasi (0,564), kualitas laporan keuangan (0,726), dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (0,724). Demikian pula dengan indikator-indikator pada variabel sistem keuangan desa, komitmen organisasi, kualitas laporan keuangan, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang menunjukkan nilai *cross loadings* lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loadings* dengan konstruk lain, mengindikasikan bahwa setiap variabel laten telah memiliki validitas diskriminan yang baik.

Inner Model (Structural Model) dan Pengujian Hipotesis

Inner model adalah penjabaran hubungan antara variabel laten (*structural model*) yang menunjukkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Model struktural dinilai dengan uji *multicollinearity*, *R Square* untuk konstruk dependen, *F Square* serta uji t dan signifikansi koefisien dari parameter jalur struktural.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai ambang batas yang sering digunakan adalah nilai VIF < 10.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF < 10
Kompetensi SDM → Kualitas Laporan Keuangan	2,496
Kompetensi SDM → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	3,322
Sistem Keuangan Desa → Kualitas Laporan Keuangan	2,348
Sistem Keuangan Desa → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	2,583
Komitmen Organisasi → Kualitas Laporan Keuangan	1,775
Komitmen Organisasi → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	1,784
Kualitas Laporan Keuangan → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	2,881

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap indikator masih di bawah 10.

Uji Coefficient of Determination (R Square, R²)

Uji *coefficient of determination* digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi memakai nilai *adjusted R Square*. Nilai *coefficient of determination* berkisar antara 0 - 1 dimana interval kategori sangat lemah < 0,25, kategori lemah 0,25 - 0,50, kategori moderat 0,50 - 0,75 dan kategori kuat 0,75 - 1.

Tabel 8. Uji Inner Model (R Square)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0,653	0,648
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,824	0,821

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* kualitas laporan keuangan sebesar 0,648 (64,8%). Dengan demikian, kualitas laporan keuangan pada desa di Kabupaten Bengkalis dipengaruhi oleh kompetensi SDM, sistem keuangan desa dan komitmen organisasi sebesar 64,8% (kategori moderat), sedangkan sisanya 35,2% merupakan pengaruh dari variabel independen lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk nilai *adjusted R Square* akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh sebesar 0,821 (82,1%). Artinya akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis dipengaruhi oleh kompetensi SDM, sistem keuangan desa dan komitmen organisasi sebesar 82,1% (kategori kuat), sedangkan sisanya 17,9% merupakan pengaruh dari variabel independen lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Uji Effect Size (*F Square*, F^2)

Uji *effect size* digunakan untuk menilai kualitas model, apakah variabel prediktor memiliki pengaruh yang lemah, cukup atau kuat pada tingkat struktural. Nilai $F^2 \geq 0,02$ dianggap memiliki pengaruh lemah, nilai $F^2 \geq 0,15$ dianggap memiliki pengaruh yang cukup atau moderat, dan nilai $F^2 \geq 0,35$ dianggap memiliki pengaruh yang kuat. Hasil pengujian *effect size* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Inner Model (*F Square*)

Variabel	<i>F Square</i>	Keterangan
Kompetensi SDM → Kualitas Laporan Keuangan	0,331	Cukup Kuat
Kompetensi SDM → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,021	Lemah
Sistem Keuangan Desa → Kualitas Laporan Keuangan	0,100	Lemah
Sistem Keuangan Desa → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,078	Lemah
Komitmen Organisasi → Kualitas Laporan Keuangan	0,005	Sangat Lemah
Komitmen Organisasi → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,017	Sangat Lemah
Kualitas Laporan Keuangan → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,768	Kuat

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian *effect size* di atas menunjukkan bahwa kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh cukup kuat, sedangkan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh yang lemah. Untuk sistem keuangan desa memiliki pengaruh yang lemah baik terhadap kualitas laporan keuangan maupun terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang sangat lemah baik terhadap kualitas laporan keuangan maupun terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk pengaruh yang kuat dengan nilai *F Square* tertinggi dimiliki oleh variabel kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 10. Uji Inner Model (Pengujian Hipotesis)

Hipotesis	Variabel	Original Sample	<i>T Statistics</i> $\geq 1,971$	<i>P Values</i> $< 0,05$	Ket.
H1	Kompetensi SDM → Kualitas Laporan Keuangan	0,535	6,983	0,000	Diterima
H2	Kompetensi SDM → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,110	2,103	0,036	Diterima
H3	Sistem Keuangan Desa → Kualitas Laporan Keuangan	0,285	4,510	0,000	Diterima
H4	Sistem Keuangan Desa → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,188	3,551	0,000	Diterima
H5	Komitmen Organisasi → Kualitas Laporan Keuangan	0,055	0,939	0,348	Ditolak
H6	Komitmen Organisasi → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,073	1,687	0,092	Ditolak
H7	Kualitas Laporan Keuangan → Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,624	10,145	0,000	Diterima

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *SmartPLS 4* pada tabel 10, diperoleh persamaan analisa jalur model struktural I sebagai berikut:

$$Y1 = 0,535 X1 + 0,285 X2 + 0,055 X3$$

dan persamaan analisa jalur model struktural II sebagai berikut:

$$Y2 = 0,110 X1 + 0,188 X2 + 0,073 X3 + 0,624 Y1.$$

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini

artinya semakin baik kompetensi kepala desa dan perangkat desa maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan.

Menurut Wisang et al., (2023) kompetensi SDM adalah kemampuan yang dimiliki seorang pegawai mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. SDM pada desa di Kabupaten Bengkalis memiliki kapasitas intelektual dan pengalaman yang memadai untuk mengelola keuangan desa secara optimal. Keinginan yang tinggi dari kepala desa dan kaur keuangan terhadap pelayanan publik dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Masa kerja yang relatif matang, terutama bagi kepala desa yang berada pada pertengahan masa jabatan dan Kaur keuangan yang sedang dalam masa regenerasi memungkinkan mereka menjalankan tugas pengelolaan keuangan dengan efektif dan bertanggung jawab. Kombinasi antara pendidikan, pengalaman dan sikap proaktif dalam pengembangan diri ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bengkalis yang andal, relevan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship*, dimana teori ini menyoroti dua hal utama yaitu tanggung jawab agen (pemerintah) dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh principal (masyarakat) dan untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis organisasi diperlukan individu atau SDM yang memiliki kompetensi, kejelasan dan visi yang baik (Arifin et al., 2016).

Hasil penelitian oleh Rifandi (2019) juga mendukung teori *stewardship*. Ia menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian lain yang juga sejalan yaitu penelitian oleh Yuneti et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa keahlian SDM sangat penting agar laporan keuangan yang dihasilkan mampu memenuhi ciri-ciri kualitatif laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan berguna untuk pengambilan keputusan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisang et al. (2023), Wardani et al. (2022) dan Pradnyandari & Putra (2022) juga menunjukkan hal yang sama bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Wibowo (2022) dan Kusumadewi (2020) menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian hipotesis kompetensi SDM terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini artinya semakin baik kompetensi kepala desa dan perangkat desa akan disertai dengan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Wibowo (2016) kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dan didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan dana desa memiliki kemampuan yang cukup baik dari segi akademis maupun pengalaman, sehingga mendukung peningkatan akuntabilitas. Keterampilan interpersonal dan dedikasi terhadap pengembangan diri menjadi elemen krusial dalam meningkatkan kompetensi kepala desa dan perangkat desa di Kabupaten Bengkalis. Sementara itu, untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, menunjukkan adanya transparansi dan kerja sama antar lembaga dalam pengelolaan dana desa. Keterkaitan yang erat antara kompetensi SDM dan akuntabilitas menunjukkan bahwa SDM yang terampil, khususnya dalam memberikan pelayanan yang baik dan sikap belajar yang tinggi, dapat melaksanakan pengelolaan dana desa dengan cara yang transparan dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pembinaan secara terus-menerus sangat dianjurkan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis.

Menurut Tiarno & Budiwitjaksono (2023), SDM yang memiliki kompetensi dapat mengelola dana desa dengan efisien dan efektif sehingga setiap program pembangunan yang didanai dengan dana desa memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Sesuai dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa kinerja organisasi yang efektif dan efisien akan mendukung pencapaian keberhasilan organisasi. Oleh karena itu SDM yang kompeten sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa (*steward*) dalam melayani masyarakat (*principal*) untuk mencapai tujuan organisasi yaitu pengelolaan keuangan yang akuntabel. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, dimana kompetensi aparatur desa di Kabupaten Bengkalis telah diimplementasikan dalam perilaku *stewardship* yang optimal dalam pengelolaan dan akuntabilitas dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarini & Wati (2021), Dewi et al. (2022) dan Situngkir & Simarmata (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrepti et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa serta penelitian Pramita et al. (2024) dan Sari & Padnyawati (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sistem keuangan desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini artinya semakin baik sistem keuangan desa yang diterapkan oleh kepala desa dan perangkat desa maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan.

Menurut Maryam et al., (2021) sistem keuangan desa dibuat dengan cara tertentu oleh BPKP agar mampu memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dengan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa yang tepat akan menghasilkan sebuah laporan yang dapat menyediakan beragam informasi yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang akan mengambil keputusan. Pengaruh penerapan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari karakteristik dan perilaku responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah Kaur keuangan dimana Kaur keuangan adalah aktor utama dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi keuangan harian, rekonsiliasi bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Dengan latar belakang pendidikan terakhir mayoritas S1 memberikan fondasi kompetensi yang solid dalam memahami serta menerapkan aplikasi sistem keuangan desa sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dan peraturan yang relevan. Pengalaman serta pemahaman yang diperoleh selama bekerja antara 6 hingga 10 tahun, memungkinkan Kaur keuangan melaksanakan tugas dengan efektif dan bertanggung jawab, termasuk dalam pengembangan diri dalam menerapkan aplikasi sistem keuangan desa dan menghasilkan pencatatan laporan keuangan desa yang berkualitas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan aplikasi sistem keuangan pada desa di Kabupaten Bengkalis berkontribusi terhadap proses pelaporan keuangan dimana sistem ini mengotomatisasi beragam proses manual seperti pencatatan transaksi dan pembuatan laporan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (*human error*). Hal ini berdampak langsung pada kualitas dan konsistensi laporan keuangan desa yang dihasilkan. Skor tertinggi ini juga menunjukkan pandangan positif dari para pengguna bahwa aplikasi Siskeudes mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih baik dan membantu pengambilan keputusan yang berbasis data melalui laporan keuangan desa berkualitas yang dihasilkan dengan bantuan aplikasi Siskeudes tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship*, dimana dalam teori ini pemerintah berperan sebagai *steward* wajib menyampaikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi keuangan pemerintah yang berfungsi sebagai *principal* (Puspitawati, 2016). Dalam teori *stewardship*, pemerintah sebagai *steward* berupaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi demi kesejahteraan masyarakatnya sebagai *principal* (Hardyansyah, 2016).

Hasil penelitian oleh Rifandi (2019) juga mendukung teori *stewardship*. Ia menyatakan bahwa implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Penggunaan teknologi informasi dalam hal ini aplikasi sistem keuangan desa mampu mempermudah tugas dan meningkatkan kinerja yang bisa menciptakan perbaikan dalam mutu laporan keuangan. Hasil penelitian lain yang juga sejalan yaitu penelitian oleh Nuroniyah et al. (2024) dan Maryam et al. (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Yuneti et al. (2024) dan Wisang et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian hipotesis sistem keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sistem keuangan desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini artinya semakin baik sistem keuangan desa yang diterapkan oleh kepala desa dan perangkat desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin baik pula.

Dengan adanya sistem keuangan desa, warga desa dapat dengan cepat mengakses informasi mengenai alokasi dan penggunaan dana desa, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung akuntabilitas, sehingga setiap transaksi keuangan tercatat secara rinci dan terdokumentasi dengan baik, mengurangi risiko penyimpangan atau kesalahan dalam pengelolaan dana (Arianto & Gunawan, 2024). Pengaruh penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari karakteristik dan perilaku responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah laki-laki berusia produktif dengan latar

belakang pendidikan S1 dan pengalaman kerja 6-10 tahun, mengindikasikan adanya stabilitas dan kapasitas yang memadai pada aparatur desa. Hal ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk pelaksanaan sistem keuangan desa yang efisien, di mana pengetahuan, pengalaman, dan komitmen aparatur desa dapat berkolaborasi dengan sistem yang terstruktur guna meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan peran krusial Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini mempermudah pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan dengan tepat dan transparan, sehingga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship*, dimana dalam teori ini dinyatakan bahwa pencapaian suksesnya suatu organisasi dapat diraih melalui pelaksanaan kerja yang efisien dan efektif, sehingga pemanfaatan sistem keuangan desa berkontribusi dalam meraih tujuan organisasi dan memudahkan pengelola organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan begitu, untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, peran sistem keuangan desa sangat berdampak agar hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal.

Hasil penelitian oleh Tiarno & Budiwitjaksono (2023) juga mendukung teori *stewardship*. Ia menyatakan bahwa penggunaan sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfiansyah (2020), Sutrepti et al. (2022) dan Pramita et al. (2024) yang menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Widiawati et al. (2022) dan Nurak et al. (2023) menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini artinya walaupun ada kecenderungan semakin tinggi komitmen organisasi dari kepala desa dan perangkat desa akan disertai dengan peningkatan kualitas laporan keuangan, tetapi hubungan tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Dalam teori Meyer & Allen (1991) dikatakan bahwa pegawai yang memiliki dedikasi akan bekerja dengan sepenuh hati, yang menjadikan pegawai memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih untuk mendukung kesejahteraan dan kesuksesan organisasi di mana ia bekerja. Hasil penelitian pada desa di Kabupaten Bengkalis mengindikasikan bahwa meskipun secara umum aparatur desa memiliki latar belakang pendidikan yang baik, usia produktif dan pengalaman kerja yang memadai, namun tingkat komitmen organisasi terutama pada aspek berkelanjutan belum sepenuhnya optimal. Motivasi responden untuk tetap bekerja tidak didasari oleh keterpaksaan atau ketakutan kehilangan pekerjaan (komitmen berkelanjutan). Latar belakang pendidikan aparatur desa di Kabupaten Bengkalis yang mayoritas S1, memberikan mereka kesempatan yang lebih besar untuk mencari pekerjaan lain, sehingga mereka tidak bekerja hanya karena takut kehilangan pekerjaan. Ditinjau dari aspek afektif dan normatif juga menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya optimal. Keterikatan emosional dan kebanggaan menjadi bagian dari organisasi desa belum sepenuhnya terbentuk secara merata di antara responden. Masih terdapat keraguan atau perasaan kurang berkontribusi secara optimal dari sebagian aparatur desa di Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian didapati bahwa indikator afektif dan normatif juga ikut melemahkan pengaruh komitmen organisasi secara keseluruhan terhadap variabel endogen dalam hal ini kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Bengkalis.

Menurut Sari & Padnyawati (2021), aparatur pengelolaan dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajiban dalam pelayanan kepada masyarakat, serta sejalan dengan komitmen organisasi yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan dan kecepatan kerja yang dimiliki sesuai teori *stewardship*. Namun dalam penelitian ini komitmen organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan kerja dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari & Putra (2022) dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Amahala (2023) dan Hernanda (2020) yang memperoleh hasil komitmen organisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian hipotesis komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini artinya walaupun ada kecenderungan semakin tinggi komitmen

organisasi dari kepala desa dan perangkat desa akan disertai dengan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa, tetapi hubungan tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Salah satu tujuan utama organisasi pemerintahan desa adalah mengelola dan mengalokasikan dana desa dengan tepat sesuai dengan anggaran dan rencana anggaran yang telah disetujui. Hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini adalah komitmen yang kuat dari seluruh perangkat desa. Perangkat desa harus memiliki tekad dan kesungguhan yang kuat untuk selalu berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi, memikul tanggung jawab untuk akuntabilitas yang baik (Situngkir & Simarmata, 2022). Dalam penelitian ini, komitmen organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel komitmen organisasi, hal ini disebabkan aparatur desa bekerja tidak karena merasa terpaksa atau takut kehilangan pekerjaan. Begitu juga dari aspek afektif dan normatif, dimana kesetiaan dan komitmen aparatur desa di Kabupaten Bengkalis masih belum optimal.

Teori *stewardship* memiliki dasar psikologis dan sosiologis yang jelas bahwa eksekutif sebagai manajer dalam hal ini pemerintah desa akan termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal* (masyarakat) dan bahwa perilaku mereka tidak akan meninggalkan organisasi karena mereka berusaha mencapai tujuan organisasi. Berkaitan dengan teori *stewardship* ini, komitmen organisasi dari aparatur desa dapat mempengaruhi tingkat ketepatan kerja sehingga pengelolaan dana desa dapat menjadi lebih akuntabel (Pramita et al., 2024). Aparatur desa yang berkomitmen terhadap organisasi akan berusaha memanfaatkan kemampuannya untuk mencapai akuntabilitas, seperti halnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut, dimana didapati bahwa komitmen organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa aparatur desa belum memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya untuk meraih tujuan bersama (organisasi) tetapi masih mengedepankan kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini mengalami inkonsistensi dengan penelitian oleh Situngkir & Simarmata (2022), Zulkifli et al. (2021) dan Dewi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sari & Padnyawati (2021) dan Sholikhah et al. (2022) yang menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian hipotesis kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini artinya semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dicapai.

Menurut Mardiasmo (2018), penyajian laporan keuangan adalah elemen krusial dalam membangun akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Hasanah et al., (2020) menyatakan bahwa Laporan Keuangan yang baik merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang kurang berkualitas menunjukkan keterbatasan dalam akuntabilitas. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis dapat tercermin dari karakteristik dan sikap responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden yang terdiri dari kepala desa dan Kaur keuangan berada pada usia produktif antara 26-45 tahun, memiliki pendidikan terakhir S1 dan masa kerja 6-10 tahun, mendukung terciptanya kualitas laporan keuangan desa yang baik. Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai, aparatur desa mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pelaporan keuangan secara optimal sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa meningkat yang akhirnya akan mewujudkan akuntabilitas secara nyata dalam pengelolaan dana desa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan desa disusun dengan baik, mengikuti prosedur yang tepat dan didukung oleh catatan keuangan yang lengkap dan sah. Hal ini menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi dalam penyajian laporan keuangan. Dengan catatan keuangan yang lengkap dan sah, laporan keuangan menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan dana desa dapat terwujud.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship*, dimana teori ini menyatakan bahwa *steward* akan bertindak demi kepentingan *principal*, dalam hal ini pemerintah desa (*steward*) sebagai sebuah institusi yang dapat dipercaya dan berperan sesuai dengan kepentingan masyarakat dengan menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat demi kesejahteraan masyarakat (*principal*). Pemerintah desa menjalankan fungsi mereka dengan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik (Hasanah et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hasanah et al. (2020) dan Afriansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono et al. (2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi SDM, sistem keuangan desa dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut: (1) kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa di Kabupaten Bengkalis, (2) kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis, (3) sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa di Kabupaten Bengkalis, (4) sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis, (5) komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa di Kabupaten Bengkalis, (6) komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis dan (7) kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bengkalis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diberikan saran-saran operasional sebagai berikut: (1) bagi akademisi/peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel penelitian, meningkatkan jumlah dan representasi responden serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam seperti wawancara atau observasi langsung untuk hasil yang lebih komprehensif, (2) bagi Pemerintah Desa di Kabupaten Bengkalis disarankan rutin mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan keuangan serta penggunaan aplikasi keuangan Desa, meningkatkan pemanfaatan sistem keuangan terintegrasi dan menanamkan budaya kerja yang menekankan akuntabilitas serta integritas dalam pengelolaan dana desa, (3) bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bengkalis perlu merumuskan kebijakan pengembangan kompetensi perangkat desa, melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap sistem keuangan desa serta memfasilitasi forum diskusi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang antar desa, (4) bagi APIP disarankan memperkuat pengawasan melalui audit rutin berbasis risiko, memanfaatkan teknologi informasi untuk efektivitas pengawasan serta memberikan pelatihan tentang akuntabilitas dan tata kelola keuangan kepada perangkat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, B., Meriana, & Paddery. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus di Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 68–78.
- Alfinsardo. (2022, May 25). *Rugikan negara Rp800 juta, Kades dan Bendahara ditahan Kejari Bengkalis*. Antara Riau. <https://riau.antaranews.com/berita/283337/rugikan-negara-rp800-juta-kades-dan-bendahara-ditahan-kejari-bengkalis>
- Arfiansyah, A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 67–82. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Arianto, B., & Gunawan, A. (2024). Studi Fenomenologi Tata Kelola Dana Desa Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 4(2), 48–64. www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Arifin, M. N., Handajani, L., & Alamsyah. (2016). Kualitas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Stakeholder (Studi pada Satuan Kerja Wilayah Kerja KPPN Mataram). *Jurnal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 04(2), 121–144.
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01). <http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggera-tindaklanjuti-catatan->

- Bushman, R. M., Piotroski, J. D., & Smith, A. J. (2004). What Determines Corporate Transparency? *Journal of Accounting Research Vol. 42(2)* <https://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/Epdf/10.1111/j.1475-679X.2004.00136.x>.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22, 20.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Information Systems Research, Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dewi, N. M. A. M., Sudiana, I. W., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 85–95.
- Faizah, A., & Sari, R. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 763–776. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Cham, Switzerland: Springer. <http://www>.
- Hardyansyah. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1(1), 41–65.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Hasliani, M. Y., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 179–192. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.234>
- Hernanda, L. T. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pelaksanaan Anggaran Dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(02).
- Ismail. (2017a, March 23). *Tersandung ADD, Kades dan Bendahara Tanjung Punak Ditahan Kejari Bengkalis*. GoRiau.Com. <https://www.goriau.com/berita/baca/tersandung-add-kades-dan-bendahara-tanjung-punak-ditahan-kejari-bengkalis.html>
- Ismail. (2017b, March 27). *Korupsi Dana Desa di Bengkalis Terjadi Karena Niat Kades Tidak Baik Dari Awal*. WahanaRiau.Com. <https://wahanariau.com/amp/12930/korupsi-dana-desa-di-bengkalis-terjadi-karena-niat-kades-tidak-baik-dari-awal>
- Ismail. (2018, April 18). *Mantan Pj Kades Batang Duku Ditahan Kejari, Ini Pesan Kasi Pidsus kepada Kepala Desa di Bengkalis*. GoRiau.Com. <https://www.goriau.com/berita/baca/mantan-pj-kades-batang-duku-ditahan-kejari-ini-pesan-kasi-pidsus-kepada-kepala-desa-di-bengkalis.html>
- Kusumadewi, R. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Perangkat Desa Se Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 106–132.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Maryam, Sellang, K., & Erfina. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Maiwa. *JIA : Jurnal Ilmiah Administrasi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang*, 9(3), 171–180.
- McClelland, D. (2018). *Entrepreneur Behaviour and Characteristics of Entrepreneurs*. The Achieving Society.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A Three Component Conceptualization of Organizational Commitment. *Human Resource Management Review*, 1(1), 61–89.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (2007). Model of Organizational Commitment: Measurement Issues. *The Journal of Organizational Behaviour*, 6(4), 7–25.
- Mustakim, R. (2017, February 24). *Kajari Bengkalis Ingatkan Kades Hati-hati Gunakan Dana Desa*. InfoPublik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/190484/kajari-bengkalis-ingatkan-kades-hati-hati-gunakan-dana-desa>

- Nurak, Y. V., Mitani, W., & Go'o, E. E. K. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Nita. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 243–256.
- Nuroniya, R. E., Yanti, & Lasmini, L. (2024). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(3), 1681–1694.
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil. (2013). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/141591/perka-bkn-no-7-tahun-2013>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Pradnyandari, G. A. M. G. P., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kepada Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tabanan) Cokorda Gde Bayu Putra (2). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 241–251.
- Pramita, N. C., Yuliani, N. L., & Mranani, M. (2024). Peran Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *UNIMMA Journal*, 49–67. <https://journal.unimma.ac.id>
- Puspitawati, D. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Lampung.
- Rahmah, M., & Hayati, R. (2020). Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 3(2), 1167–1179. www.keuangandesia.info.
- Raja Adil Siregar. (2021, February 10). *Diduga Tilap Dana Desa-Bantuan Corona, 7 Kades di Bengkalis Diperiksa Kejari*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5369354/diduga-tilap-dana-desa-bantuan-corona-7-kades-di-bengkalis-diperiksa-kejari#:~:text=Diduga%20Tilap%20Dana%20Desa%20DBantuan%20Corona%2C%207%20Kades,Stafsus%20SYL%20di%20Kasus%20Korupsi%20X%2DRay%20Kementan>
- Rifandi, Z. W. (2019). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 04(01), 1–17.
- Sari, N. M. R., & Padnyawati, K. D. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan)*.
- Sholikhah, A. L., Sasana, H., & Priyono, N. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kabupaten Jepara). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 9–20. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1486>
- Situngkir, A., & Simarmata, B. I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kabupaten Samosir). *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2). <https://medanbisnisdaily.com>,
- Sutrepti, N. L. P. A., Sumadi, N. K., & Muliati, N. K. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se- Kecamatan Petang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 25–35.
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Penggunaan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1596–1608.
- Triyono, Achyani, F., & Arief Arfiansyah, M. (2019). The Determinant Accountability of Village Funds Management (Study in The Villages in Wonogiri District). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 118–135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Wardani, Q. A., Firdausi Mustoffa, A., & Ardiana, T. E. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. In *MAKSIMUM Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* (Vol. 12, Issue 2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wibowo, D. (2022). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tapin). *JURNAL KINDAI : Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 16–19.
- Widiawati, D., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2022). Analysis of Determinants on Village Fund Management Accountability. *Urecol Journal. Part B: Economics and Business*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.53017/ujeb.128>
- Wiener, Y. (1982). Commitment in Organizations: A normative view. *Academy of Management Review*, 7, 418–428.
- Wisang, P. M. P., Mitani, W., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Desa Nita dan Desa Lusitada). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 365–385. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1451>
- Yuneti, K., Gula, V. E., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 333–343. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2139>
- Zulkifli, Sandrayati, & Ariani, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 26–38. www.djpk.kemenkeu.go.id